



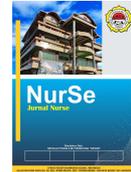
JURNAL NURSE

Halaman Jurnal: **HYPERLINK**

"<https://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php>"

<https://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php>

Halaman Utama Jurnal: <https://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php/Nurse>



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI PUSKESMAS KECAMATAN CENKARENG JAKARTA BARAT

Desnita¹, Yanuar²

Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan Sosial Indonesia,
Jakarta, Indonesia

e-mail : desnita.ftr@yahoo.com

ABSTRAK

Program imunisasi mempunyai daya ungkit besar terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat, karena sebagian besar angka kematian bayi dapat di cegah dengan intervensi imunisasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak adalah dengan pemberian imunisasi dasar. Pada program imunisasi peran ibulah yang terpenting, pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi pelaksanaan imunisasi. Untuk memaksimalkan hasil imunisasi tersebut, imunisasi harus di berikan secara rutin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi. Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi yang melakukan imunisasi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Jumlah sampel yang didapat 50 responden. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi-square dengan p-value ($>0,05$). Hasil penelitian menunjukkan dari 46 responden yang berpengetahuan baik yang patuh dalam pemberian imunisasi dasar 43 responden (93,5%) dan yang berpengetahuan kurang yang patuh 3 responden (6,5%) dari 4 responden. Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh p-value 0,191 ($>0,05$). Tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi. Karena pada dasarnya ibu yang memiliki kesadaran pemberian imunisasi sangatlah tinggi.

Kata Kunci : Imunisasi, pengetahuan, kepatuhan

ABSTRACT

The immunization program has large leverage to improve community health status, because the majority of infant mortality can be prevented by immunization interventions. One effort to improve children's immunity is the giving basic immunization. In immunization programs mother's role is the most important, knowledge of mothers about immunizations influence the implementation immunization itself. To maximize the results of the immunization, it should be given routinely. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge with obedience mother in giving of basic immunization to infants. This research method is descriptive correlation with a quantitative approach. The population in this study were mothers who had babies to immunization in Puskesmas Cengkareng, West Jakarta. The number of samples obtained 50

respondents. Data were collected by questionnaire. Data analysis using chi-square test with p-value (> 0.05). The results showed 46 respondents were knowledgeable of both adherent in the giving of basic immunization 43 respondents (93.5%) and less adherent knowledgeable three respondents (6.5%) of 4 respondents. Statistical test results obtained with chi square p-value 0.191 (> 0.05). There is no significant relationship between the level of knowledge of mothers with maternal compliance in the provision of basic immunization in infants. Because, basically, mothers who have very high awareness of immunization.

Keywords: *immunization, knowledge, obedience.*

1. PENDAHULUAN

Derajat kesehatan suatu bangsa dan negara dapat diukur dengan indikator. Angka kematian balita merupakan salah satu indikator yang sangat sensitif, tidak saja mengukur derajat kesehatan tetapi untuk mengukur tingkat kemajuan suatu bangsa dan negara. Dengan demikian setiap negara akan berusaha untuk menekankan supaya angka kematian pada balita dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti TBC, Diptheri, Pertusis, Campak, Tetanus, Polio, dan Hepatitis B merupakan salah satu penyebab kematian anak di negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Kurang lebih 1,7 juta kematian per tahun pada anak atau balita di Indonesia adalah akibat PD3I. Agar target nasional dan global dengan cara eradikasi, eliminasi dan redusir terhadap PD3I dapat dicapai, cakupan imunisasi harus di pertahankan tinggi dan merata sampai mencapai tingkat population immunity (kekebalan masyarakat) yang tinggi. Kekebalan untuk menjaga tingkat cakupan imunisasi yang tinggi dan merata dapat menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) PD3I. (Yuliasti Eka P. 2010 : cetakan ke II).

Salah satu upaya dalam mewujudkan dan meningkatkan mutu kesehatan anak pada suatu bangsa dan negara tidak lepas dari dasar keluarga yang harmonis, penuh kesadaran, tanggung jawab dan kesetiaan untuk berkorban serta pengetahuan ibu dalam memberikan imunisasi terhadap anak balita dan mencegah penyakit yang ditimbulkan oleh PD3I atau mengurangi angka kematian terhadap anak balita.

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan (antibody) seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Penyakit-penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain : TBC, Diptheri, pertusis, campak, tetanus, polio dan hepatitis B. penyakit ini merupakan penghambat pertumbuhan dan perkembangan anak balita.

Imunisasi sebagai salah satu upaya preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh harus dilaksanakan secara terus menerus, menyeluruh dan dilaksanakan sesuai standar sehingga mampu memberikan perlindungan kesehatan dan memutuskan mata rantai penularan, agar penyelenggaraan imunisasi dapat mencapai sasaran yang diharapkan, perlu adanya pedoman penyelenggaraan imunisasi. Hal ini sejalan dengan keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1053/MenKes/SK/IX/2004. (Yuliasti Eka P, 2010;69).

Pemberian suntikan imunisasi pada bayi, tepat pada waktunya merupakan faktor yang sangat penting untuk kesehatan bayi. Imunisasi diberikan mulai dari lahir sampai awal masa kanak-kanak. Melakukan imunisasi pada bayi merupakan bagian tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Imunisasi dapat diberikan ketika ada kegiatan posyandu, pemeriksaan kesehatan atau tekan imunisasi. Jika bayi sedang sakit disertai panas, menderita kejang sebelumnya atau menderita penyakit sistem saraf, pemberian imunisasi perlu dipertimbangkan.

Usaha-usaha yang dilakukan dinas kesehatan masih banyak mengalami kendala diantaranya kepatuhan orang tua untuk mengimunitasikan bayinya. Para orang tua beranggapan bahwa jumlah vaksin yang harus diberikan terlalu banyak, serangan kesakitan yang dialami oleh bayi karena suntikan imunisasi. Selain itu kesibukan orang tua, kurang sosialisasi dari pemerintah serta budaya setempat yang masih mengandalkan dukun menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang tua untuk memberikan imunisasi pada bayinya, orang tua yang sibuk bekerja, kurang memiliki waktu untuk anaknya dan perhatian akan kesehatan anakpun berkurang, kurang informasi yang diperoleh oleh masyarakat baik melalui media massa, media elektronik maupun penyuluhan-penyuluhan serta budaya yang masih mengandalkan dukun sebagai penolong persalinan, sehingga tidak ada anjuran kepada ibu bersalin untuk mengimunitasikan bayinya. Hal ini menjadikan masyarakat tidak mengenal tentang imunisasi.

Para orang tua selayaknya menjadikan imunisasi satu dari berbagai hak anak yang harus diberikan kepada anak. Dengan imunisasi, anak terhindar dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian yang dapat disebabkan oleh penyakit-penyakit yang sebenarnya dapat dicegah oleh imunisasi seperti Hepatitis B, TBC, Polio, Difteria, Pertusis, Tetanus, Campak, Pneumonia dan Meningitis yang disebabkan Hemofilus tipe b.

Program imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Proporsi penyebab kematian bayi terbanyak disebabkan oleh masalah neonatal seperti berat bayi lahir rendah (BBLR), asfiksia, diare, pneumonia, serta beberapa penyakit infeksi lainnya, dimana penyakit infeksi tersebut dapat dicegah dengan imunisasi. Sayangnya belum sepenuhnya anak Indonesia mengikuti imunisasi. Data Riset kesehatan dasar 2013 menyebutkan beberapa alasan antara lain karena takut anaknya panas, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, kesibukan orang tua, seringnya anak sakit dan tidak mengetahui tempat imunisasi. Imunisasi yang diberikan pada kanak-kanak serta bayi merupakan cara paling berkesan dan kos efektif untuk melindungi mereka dari penyakit tuberculosis (TB), Difteri, pertusis (batuk kokol), tetanus, polio, campak, rubella dan hepatitis B. walau bagaimanapun masih terdapat balita yang tidak diberi imunisasi karena kurang pengetahuan mengenai vaksin serta jadwal imunisasi, salah paham mengenaikontra indikasi, kerisauan tentang efek samping serta komplikasi vaksin. (Hanum M, 2010 ; 110).

Di Indonesia imunisasi dasar lengkap mencapai 86,8% dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93% ditahun 2019. Universal Child Immunization (UCI) desa yang kini mencapai 82,9% perlu ditingkatkan hingga mencapai 92% ditahun 2019. Fakta cakupan imunisasi dasar yang belum sesuai target yang diusung PemProv DKI Jakarta, target yang diusung adalah 95% sedangkan di Puskesmas Kecamatan Cengkareng cakupan imunisasi BCG 90,9%, imunisasi sebesar DPT 79,1%, imunisasi hepatitis B sebesar 87,8%, imunisasi polio sebesar 76,7% dan imunisasi campak sebesar 85,3%. bayi yang mendapat imunisasi dasar masih sangat belum sesuai dengan yang ditentukan PemProv DKI Jakarta.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi karena menjelaskan hubungan korelatif antar variabel. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi.

2.2 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 9 bulan - 4 tahun dan melakukan imunisasi

2.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi dari usia 9 bulan - 4 tahun dan melakukan imunisasi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Dengan Pengambilan sampel secara *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara seluruh populasi, yaitu berjumlah 50 orang bayi.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu yang memiliki bayi usia 9 bulan – 4 tahun warga Kecamatan Cengkareng.
- 2) Ibu yang memiliki bayi usia 9 bulan - 4 tahun yang melakukan imunisasi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Ibu yang tidak memiliki bayi usia 9 bulan - 4 tahun yang tidak melakukan imunisasi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat
- 2) Ibu yang tidak memiliki bayi usia 9 bulan - 4 tahun yang bukan warga di Puskesmas Kecamatan Cengkareng
- 3) Ibu yang tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Usia Responden

Dari hasil analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 27-40 tahun yaitu 92% berjumlah 46 orang. Usia merupakan salah satu sifat karakteristik orang yang sangat utama, Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Wawan dan Dewi (2010) menyatakan bahwa usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

3.2 Pendidikan Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terbanyak berlatar belakang SMA/SMK sebanyak 26 (52%) responden dari 50 responden. Pendidikan seseorang merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku, semakin tinggi pendidikan seseorang maka dapat memilih tempat-tempat pelayanan kesehatan semakin diperhitungkan. Peran seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting, karena suatu pemahaman tentang program ini amat diperlukan untuk kalangan tersebut. Pemahaman ibu atau pengetahuan ibu terhadap imunisasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. (Astinah, dkk, 2013).

3.3 Pekerjaan Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan pekerjaan adalah responden yang tidak bekerja sebanyak 30 (60%) responden dari 50 responden. Ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi tentang pelayanan kesehatan termasuk pelayanan imunisasi dasar pada bayi (ismet, 2013). Hasil penelitian ini didukung penelitian dari Kurniati (2008) bahwa ibu rumah tangga lebih banyak memiliki waktu dirumah sehingga lebih dapat memperhatikan pemberian imunisasi pada balitanya. Status pekerjaan seorang ibu dapat berpengaruh terhadap kesempatan dan waktu yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan.

3.4 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang imunisasi dasar pada kategori tahu yaitu sebanyak 46 responden (92%) dari 50 responden. Pengetahuan tahu tersebut berarti responden dapat menjawab 15-22 pertanyaan dengan benar.

Astinah, dkk (2013) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula tingkat pengetahuan, selain pendidikan faktor-faktor yang mempengaruhi pada peningkatan pengetahuan seseorang adalah keikutsertaan dalam pelatihan atau penyuluhan, pengetahuan seseorang dapat bertambah pula dengan memperkaya khasanah pengetahuan melalui membaca baik melalui media massa dan media elektrik (internet), sehingga walaupun tanpa melalui pendidikan formal.

Pengetahuan seseorang dapat meningkat dengan demikian harapan tentang keberhasilan program imunisasi dapat di capai melalui kesadaran masyarakat akan dampak imunisasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan kesejahteraan anak secara khususnya. Kadir, dkk (2014) menyatakan bahwa pengetahuan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal yang baru. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia individu, semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang di miliki dan mudah untuk menerima perubahan perilaku karena usia ini merupakan usia paling produktif dan umur paling ideal dalam berperan khususnya dalam pembentukan kegiatan kesehatan. Semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Pengalaman pribadi umumnya digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu, selain itu bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperoleh. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa pengetahuan dapat dikatakan sebagai pengalaman yang mengarah pada kecerdasan serta akan meningkatkan minat dan perhatian.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Semakin baik pengetahuan individu tentang masalah kesehatan akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan tersebut. Pengetahuan akan membentuk sikap ibu, dan akhirnya akan patuh dalam memberikan imunisasi pada bayi.

3.5 Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden patuh dalam memberikan imunisasi dasar yaitu sebanyak 46 orang (92%). Febriastuti, dkk (2013) menyatakan bahwa kepatuhan mempunyai arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Pemahaman yang baik dan mendalam tentang factor tersebut sangat

Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi

bermanfaat bagi para orang tua dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan dalam melakukan imunisasi dasar sehingga efektifitas terapi dapat terpantau.

Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa kepatuhan berpengaruh terhadap kesadaran responden untuk membawa bayinya imunisasi, ibu yang tidak bersedia mengimunisasi bayi dapat disebabkan karena belum memahami secara benar dan mendalam mengenai imunisasi dasar. Selain itu kurang memperhatikan dalam membawa bayinya imunisasi sesuai jadwal. Kesadaran yang kurang akan mempengaruhi ibu dalam memperoleh informasi mengenai pemberian imunisasi dasar . setelah menyadari tentang pentingnya manfaat imunisasi, ibu dapat membawa bayinya untuk diberikan imunisasi dasar sesuai jadwal.

3.6 Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar

Berdasarkan analisis bivariat diperoleh bahwa ibu yang pengetahuan kategori tahu berjumlah 46 responden, 43 responden (93,5%) patuh dalam memberikan imunisasi dasar dan 3 responden (75%) tidak patuh dalam memberikan imunisasinya. Sedangkan responden yang pengetahuannya kategori tidak tahu berjumlah 4 responden, 3 responden (6,5%) patuh sedangkan 1 responden (25%) tidak patuh memberikan imunisasi dasar.

Hasil uji statistik yaitu dengan Uji *Chi-Square* diperoleh $p\text{-value} = 0,191 (>0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Hal ini menunjukkan karena pada dasarnya presentase ibu yang memiliki kesadaran tentang pemberian imunisasi sangatlah tinggi. Hal serupa dikarenakan kebanyakan ibu yang tidak bekerja sehingga memungkinkan akan lebih banyak kesempatannya untuk membawa bayinya ke Puskesmas untuk di imunisasi, selain itu ibu juga mempunyai banyak waktu untuk membaca dan mengerti tentang imunisasi dasar.

Pada umumnya masyarakat yang hidup di kota dan desa sangat berbeda, karena di wilayah Cengkareng adalah wilayah kota, serta jangkauan tempat pelayanan yang cukup dekat, itulah yang menyebabkan tingkat pengetahuan tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar. Dan juga keberhasilan dan kegagalan imunisasi di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu kondisi bayi, status sosial dan ekonomi, jumlah anak, penyuluhan imunisasi dari petugas kesehatan maupun kader tentang program imunisasi (Nina Siti Mulyani, 2013 hlm 55).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Kecamatan

Cengkareng”. dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini patuh dalam memberikan imunisasi dasar, dan berdasarkan analisis data menggunakan SPSS tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar dengan hasil *p-value* 0,191

4.2 SARAN

Kepada penyedia fasilitas kesehatan terutama Puskesmas disarankan untuk terus meningkatkan mutu pelayanan imunisasi kepada ibu dan bayi untuk mencapai keberhasilan cakupan imunisasi yang ditargetkan oleh pemerintah. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan tersebut adalah dengan cara melibatkan kader-kader yang ada.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu peneliti selama proses penelitian ini berlangsung. Rasa terimakasih yang mendalam tak lupa saya haturkan kepada pihak yayasan Kesetiakawanan Sosial Indonesia yang juga telah begitu banyak memberikan dukungannya terhadap peneliti.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astinah;Hasbullah, S; Muzakir. H. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Pada Pemberian Imunisasi Dasar di Posyandu Teratai 11b* di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung. Makassar.
- Depkes RI. 2008. *Imunisasi Dasar Bagi Pelaksana Imunisasi*. Jakarta : Depkes RI.
- Frizent K.T, Sherilyn.F.K, Kathetine Dewi. 2014. *Panduan Imunisasi Pada Anak*. Jakarta : Kompas Media Nusantara.
- Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Hidayat. Aa. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kadir, L; Fatimah dan Hadia. 2014. Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Pada Pemberian Imunisasi Dasar Bagi Bayi. *Journal of Pediatric Nursing* Vol. 1, pp. 009-013.
- Nina Siti Mulyani, SST dan Rinawati Mega. 2013. *Imunisasi Untuk Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Niven. 2012. *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta : EGC.
- Puspitanigrum. 2015. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Pentavalen di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gilingan. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/24/01>.

Riset Kesehatan Dasar. 2013. *Pedoman Operasional Pelayanan Imunisasi Jakarta*.
[Http://www.google.co.id/m?&q=riskesda](http://www.google.co.id/m?&q=riskesda)

Soekidjo Notoadmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suparyanto. 2011. *Konsep Kelengkapan Imunisasi*. Jakarta : EGC.

Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*.
Yogyakarta : Nuha Medika.

Yulianti Eka Purnamaningrum, SST. 2010. *Buku Saku Penuntun Imunisasi Dasar*. Yogyakarta :
Fitramaya.